

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk membentuk suatu karakter bangsa. Dengan Pendidikan individu dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan.

Pendidikan sangatlah penting untuk masing-masing individu, karena tanpa adanya Pendidikan, individu tidak dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik yang mana telah disebutkan sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan.

Dalam Pendidikan, proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa baik dilakukan dengan kegiatan fisik maupun badaniah yang mana adanya perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu dan lingkungan. Dalam aktivitas belajar

tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat paham dan juga ada yang sulit dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran saat ini, sangat mempengaruhi prestasi siswa yang mana pola belajar yang awalnya tatap muka menjadi daring, disini siswa juga perlu beradaptasi dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangatlah kurang efektif jika tidak ada arahan yang baik dari orang tua dan kemauan sendiri. Untuk itu peran orang tua sangatlah penting bagi anak, karena tanpa adanya arahan dari orang tua anak akan menjadi malas dan bahkan ia akan jenuh dalam belajar. Maka dari itu, untuk meminimalisir permasalahan dalam kejenuhan pembelajaran daring orang tua dan keluarga memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan, agar dapat terbentuknya semangat belajar yang tinggi seperti halnya belajar tatap muka.

Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan metode jarak jauh. Menurut Sofyana & Abdul (dalam Handarini & Siti, 2020: 498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam pembelajaran ini diperlukan fasilitas seperti handphone, laptop dan kuota agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemic COVID-19.

Syah (2003: 180-181) mendefinisikan kejenuhan belajar sebagai berikut: secara harfiah arti jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu

lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang berupa jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau*. Peristiwa jenuh ini kalau dialami oleh siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa lelah memubazirkan usahanya.

Sedangkan menurut Hakim (2004: 62) kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan keadaan bosan atau letih yang dirasakan pada siswa dengan amat sangat sehingga mengakibatkan siswa tidak bergairah dan tidak bersemangat bahkan lesu. Maka dalam hal ini sistem akal nya siswa saat belajar tidak dapat bekerja secara optimal, yang mana dapat mengakibatkan usaha yang dilakukan tidak mendatangkan hasil atau sia-sia.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di ruang kelas, yang mana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemic COVID-19 pembelajaran dilakukan di rumah secara daring berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh para siswa, karena setiap siswa berbeda-beda dalam

kondisi perekonomian, ada yang perekonomiannya menengah ke atas dan juga ada yang menengah ke bawah. Selain itu juga ada yang kesulitan dalam mengakses jaringan internet karena wilayah yang masih terpencil. Maka dari itu kejenuhan pembelajaran daring harus segera di atasi dengan baik, agar tidak berpengaruh pada prestasi siswa.

Menurut Syah (2003: 180) penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Sedangkan menurut Hakim (2004: 63-65) penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut: cara atau metode belajar yang tidak bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, suasana belajar yang tidak berubah-ubah., kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Dalam hal ini dapat disimpulkan kejenuhan pembelajaran daring terjadi akibat dari adanya system pembelajaran yang kurang efektif, sehingga membuat siswa sulit memahami pelajaran. Selain itu juga siswa merasa letih dan bosan karena kegiatan yang dilakukan dan dikerjakan setiap harinya itu sama atau tidak bervariasi, siswa dituntut untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas terutama dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, belum lagi kalau akses internet sulit didapat. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan sangat berdampak pada keberlangsungan proses belajar mengajar serta akan berdampak pada prestasi hasil belajar. Maka dari itu permasalahan kejenuhan pembelajaran daring di masa pandemic harus segera diatasi agar tidak berdampak buruk pada prestasi siswa.

Dalam kejenuhan pembelajaran daring ini peneliti melakukan penelitian pada dua siswa di SMK Nurul Mushthofa Demak, yang mana jika dampak negatif dari kejenuhan pembelajaran daring ini tidak di atasi dengan baik maka akan menghambat proses belajar mengajar dan juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 bersama guru BK dan kepala sekolah SMK Nurul Mushthofa Demak, bahwa banyak siswa yang memiliki permasalahan dalam kejenuhan pembelajaran daring, akan tetapi peneliti hanya mengambil 2 subjek yaitu PAS dan IS dengan latar belakang yang berbeda-beda.

PAS adalah siswa yang disiplin, akan tetapi selama masa pandemic ia merasa pasif dan malas atau tidak semangat dalam pembelajaran daring, karena PAS merasa pembelajaran daring tidak nyaman. Adapun penyebab PAS mengalami kejenuhan pembelajaran daring yakni PAS sulit memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, adanya keletihan mental sehingga adanya pikiran untuk menunda-nunda tugas serta metode pembelajaran yang monoton. PAS takut jika ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan membuat prestasinya menurun. Meski PAS mengalami kejenuhan belajar ia tetap mengikuti pembelajaran daring, hanya saja ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas yang diberikan banyak. Sehingga ia merasa tidak ada kemajuan terhadap hasil belajar.

IS memiliki permasalahan dalam pembelajaran daring yang disebabkan karena ia merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh

gurunya serta banyaknya tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru IS sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena ia merasa tidak paham serta sulit mengungkapkan pendapat saat daring dan akhirnya IS juga sering tidak mengikuti pembelajaran daring karena menurutnya hanya membuang-buang kuota internet saja karena ia tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu, kejenuhan pembelajaran daring pada anak harus segera diatasi, agar tidak menimbulkan masalah-masalah dalam prestasi serta tingkah laku siswa.

Adapun faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan pembelajaran daring yakni adanya kelelahan mental yang dialami konseli sehingga konseli merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga memunculkan perilaku konseli yang pasif dan malas atau tidak bersemangat.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan konseli mengalami kejenuhan pembelajaran daring yakni sulit memahami pelajaran yang dijelaskan guru, pembelajarannya monoton, konseli merasa bahwa pembelajaran daring hanya membuang-buang waktu saja serta keberatan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Kejenuhan pembelajaran daring merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh siswa saat ini. Dari uraian permasalahan di atas, dapat peneliti jelaskan kembali bahwa kejenuhan pembelajaran daring yang dialami oleh 2 siswa dengan ciri sebagai berikut: 1.) Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring, 2.) Siswa sulit mengingat materi pelajaran, 3.) Siswa sering

tidak mengerjakan tugas, 4.) Siswa pasif dan tidak semangat, 5.) Siswa merasa terbebani pembelajaran yang diberikan oleh guru, 6.) Siswa tidak memiliki kemajuan terhadap hasil belajar.

Dalam permasalahan ini harus segera di atasi agar tidak berdampak buruk pada pembelajaran daring siswa. Salah satu bentuk bantuan yang praktikan lakukan yakni dengan melakukan layanan konseling individu. Dalam *setting* sekolah, konseling individu merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah kejenuhan pembelajaran daring. Menurut Prayitno (2004: 1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara konseli dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.

Konseling individu memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli. Adapun salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling behavioristik. Menurut Komalasari, Wahyuni dan Karsih (2011: 152) pendekatan behavioristik didasarkan pada pandangan tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan yang sistematis dan terstruktur pada konselinya. Proses belajar tingkah laku yakni melalui kematangan dan belajar, selanjutnya tingkah laku lama dapat digantikan dengan tingkah laku baru. Jadi, pada pendekatan behavioristik ini manusia tidak terlahir baik atau buruk, namun semua tingkah laku yang adaptif

maupun maladaptive dapat dipelajari, dan perilaku yang maladaptif dapat dirubah menjadi perilaku yang adaptif agar individu dapat berkembang dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penggunaan teknik dalam konseling behavioristik sangat penting dan memiliki banyak fungsi. Adapun teknik yang tepat digunakan dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring yaitu dengan teknik *self management*.

Menurut Sukadji (dalam Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2011: 180) pengelolaan diri atau *self management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu, menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. Oleh karena itu, teknik *self management* dapat membantu siswa untuk mengelola dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dalam mengurangi kejenuhan pembelajaran daring. Melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management* peneliti berkeyakinan dapat mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran siswa. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Kejenuhan pembelajaran daring Pada Siswa SMK Nurul Mushthofa Demak”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka bahasan akan mengungkap “Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa SMK Nurul Mushthofa Demak”. Variabel dalam penelitian ini mengatasi kejenuhan pembelajaran daring sebagai variabel terikat (Y) dan konseling behavioristik dengan teknik *self management* adalah variabel bebas (X).

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management* untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring di SMK Nurul Mushthofa Demak” meliputi subjek, tempat, dan populasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MM yang memiliki permasalahan tentang kejenuhan pembelajaran daring. Lokasi penelitian terletak di SMK Nurul Mushthofa Demak yang bertempat di Jl. Karanganyar-Mijen, Kalibener, kelurahan kedungwaru kidul, kecamatan karanganyar, kabupaten Demak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI yang bersekolah di SMK Nurul Mushthofa Demak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan pembelajaran daring?

1.3.2 Bagaimana penerapan konseling behavioristik teknik *self management* untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa SMK Nurul Mushthofa Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dua siswa SMK Nurul Mushthofa Demak dengan tujuan sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan pembelajaran daring.

1.4.2 Untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa dengan menerapkan layanan konseling behavioristik teknik *self management* pada dua siswa SMK Nurul Mushthofa Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang bimbingan dan konseling. Hasil dari layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik teknik *self management* ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi kejenuhan

pembelajaran daring yang dialami oleh dua orang siswa SMK Nurul Mushthofa Demak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan konseling individu dengan melalui pendekatan behavioristik teknik *self management* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

1.5.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh acuan dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

1.5.2.3 Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan bahwa teknik *self management* dalam pendekatan behavioristik adalah teknik yang tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan kejenuhan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Kejenuhan pembelajaran daring pada Siswa SMK Nurul Mushthofa Demak”, maka ruang lingkup penelitian adalah penerapan konseling behavioristik teknik *self management* pada dua orang siswa di SMK Nurul Mushthofa Demak.